

"TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PEMILU DI KELURAHAN SIMPANG SELAYANG"

Elvita Hanapaslia Br Surbakti¹, Jessica Br Sinulingga², Lara Sahfitri Munthe³, Nida Suhaila Br Sembiring⁴, Nita Hararap⁵, Paul Rohki Sumbayak⁶, Julia Ivanna⁷
elvitasurbakti29@gmail.com¹, jessicabrsinulingga@gmail.com², larasyahfitri77@gmail.com³,
nidasuhailasembiring@gmail.com⁴, nitahararap421@gmail.com⁵, paulrohki@gmail.com⁶,
juliaivanna@unimed.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pemilu di Kelurahan Simpang Selayang sebagai bagian dari pelaksanaan sistem demokrasi di tingkat lokal. Pemilu merupakan sarana penting dalam proses demokrasi, tidak hanya sebagai ajang pergantian kepemimpinan, tetapi juga sebagai indikator sejauh mana masyarakat percaya terhadap integritas dan transparansi penyelenggara pemilu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei untuk menggambarkan persepsi masyarakat secara faktual dan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menilai pelaksanaan pemilu telah berjalan dengan baik, jujur, adil, dan transparan. Proses pemungutan hingga penghitungan suara dinilai terbuka dan sesuai dengan prinsip demokrasi LUBERJURDIL. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti isu politik uang serta kurangnya sosialisasi bagi pemilih pemula, lansia, dan penyandang disabilitas. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar edukasi politik dan literasi pemilih terus ditingkatkan melalui sosialisasi yang intensif dan komunikasi terbuka antara masyarakat dan penyelenggara pemilu. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap pemilu dapat terus diperkuat untuk mewujudkan proses demokrasi yang lebih transparan, berintegritas, dan berkualitas di masa mendatang.

Kata Kunci: Kepercayaan Masyarakat, Kualitas Pemilu, Demokrasi, Partisipasi Politik.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of public trust in the quality of elections in Simpang Selayang Village as part of the implementation of the local democratic system. Elections are a crucial tool in the democratic process, not only as a means of changing leadership but also as an indicator of the extent to which the public trusts the integrity and transparency of election organizers. This study used a descriptive method with a survey approach to describe public perceptions factually and objectively. The results indicate that the majority of the public considered the election to have run well, honestly, fairly, and transparently. The voting and vote counting process was deemed open and in accordance with the principles of LUBERJURDIL democracy. However, obstacles remain, such as the issue of money politics and a lack of outreach for first-time voters, the elderly, and people with disabilities. Based on these findings, it is recommended that political education and voter literacy continue to be improved through intensive outreach and open communication between the public and election organizers. Thus, public trust in elections can be further strengthened to achieve a more transparent, integrated, and high-quality democratic process in the future.

Keywords: Public Trust, Election Quality, Democracy, Political Participation.

PENDAHULUAN

Pemilu merupakan salah satu pilar utama dalam suatu sistem demokrasi yang sehat. Pemilu tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengubah kepemimpinan, tetapi juga

sebagai indikator kepercayaan publik terhadap institusi dan proses demokrasi itu sendiri. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pemilu sangat mempengaruhi legitimasi hasil pemilu, tingkat partisipasi politik, serta stabilitas sosial politik baik di tingkat lokal maupun nasional. Di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hal-hal seperti transparansi, integritas penyelenggara, kelengkapan informasi, dan ketidakadaan kecurangan sangat berperan dalam membentuk persepsi masyarakat mengenai kualitas pemilu.

Dalam praktiknya, masyarakat sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang salah, kelemahan teknis dalam proses rekapitulasi suara, dan isu politik uang. Contohnya, studi mengenai penggunaan teknologi dalam pemilu di era post truth menunjukkan bahwa aplikasi seperti SITUNG (Sistem Informasi Penghitungan Suara) dapat mengundang keraguan masyarakat jika terjadi kesalahan teknis atau jika ada isu negatif yang menguatkan anggapan bahwa pemilu kurang transparan atau tidak dapat diandalkan. Selain itu, penelitian mengenai dampak dinamika politik terhadap kepercayaan publik di Surabaya menemukan bahwa transparansi dalam penyelenggaraan dan stabilitas politik mempengaruhi kepercayaan pemilih, terutama bagi pemilih yang baru pertama kali. Khususnya di tingkat kelurahan, seperti di Kelurahan Simpang Selayang, interaksi langsung antara warga dan penyelenggara pemilu, pengalaman lokal (seperti dalam pelaksanaan TPS, penghitungan suara, sosialisasi pemilih), serta media lokal (termasuk media sosial) sangat berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat membangun persepsi mengenai kejujuran dan keandalan pemilu. Kepercayaan publik di tingkat lokal cenderung lebih peka terhadap isu-isu kecil yang mungkin dianggap sepele di tingkat nasional, seperti kurangnya koordinasi, kesalahan administratif, atau informasi yang tidak mudah dipahami oleh masyarakat.

Studi ini memiliki pentingnya tersendiri karena akan memberikan wawasan empiris mengenai seberapa besar kepercayaan masyarakat di Kelurahan Simpang Selayang terhadap kualitas pemilu, sejauh mana warga merasa bahwa pemilu di daerah mereka dilaksanakan secara adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Diharapkan hasil studi ini dapat dijadikan landasan rekomendasi bagi penyelenggara pemilu lokal dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan aspek-aspek yang berpotensi memperkuat kepercayaan dan legitimasi proses demokrasi di tingkat kelurahan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Tujuan utama dari metode ini adalah melakukan pengumpulan data dasar yang bersifat faktual dan objektif. Secara umum, metode deskriptif juga dikenal dengan istilah metode survei, karena tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena, melainkan juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, melakukan prediksi, serta mengidentifikasi makna dan implikasi dari suatu permasalahan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti penyebaran kuesioner, wawancara terstruktur, dan metode lainnya. Berdasarkan pandangan Purnia (2020), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap

nilai-nilai dari masing-masing variabel yang bersifat independen, tanpa melakukan perbandingan maupun pengaitan dengan variabel lain. Dengan demikian, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang objektif mengenai kondisi atau fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari metode ini adalah melakukan pengumpulan data dasar yang bersifat faktual dan objektif. Secara umum, metode deskriptif juga dikenal dengan istilah metode survei, karena tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena, melainkan juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, melakukan prediksi, serta mengidentifikasi makna dan implikasi dari suatu permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Simpang Selayang secara umum memiliki tingkat kepercayaan yang positif terhadap pelaksanaan pemilu. Masyarakat menilai bahwa pemilu telah berlangsung secara jujur, adil, dan tertib. Proses pemilu yang transparan dan sesuai aturan, mulai dari pemungutan suara hingga penghitungan dan pengumuman hasil di Tempat Pemungutan Suara (TPS), menjadi faktor utama yang memperkuat keyakinan warga bahwa suara mereka dihargai dan hasilnya mencerminkan pilihan mereka. Hal ini tercermin dari pernyataan narasumber yang menilai proses pemilu berlangsung terbuka tanpa ada keributan, dengan pengawasan yang ketat dan adanya saksi yang ikut mengawasi penghitungan suara.

Masyarakat juga merasa bahwa suara mereka diberi penghargaan penuh dalam pelaksanaan pemilu, karena setiap suara dicatat dan dihitung secara cermat. Kesempatan yang sama untuk memilih diberikan kepada seluruh warga tanpa diskriminasi, memastikan prinsip demokrasi langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (LUBER JURDIL) terpenuhi. Kepercayaan terhadap netralitas dan profesionalitas petugas pemilu juga cukup tinggi, didukung oleh pengawasan yang ketat dan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran. Meski begitu, isu politik uang masih menjadi perbincangan di masyarakat, meskipun mereka belum menyaksikan langsung praktik tersebut di wilayahnya. Keberadaan isu ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam menjaga integritas pemilu tidak hanya teknis, tapi juga sosial dan perseptual.

Dalam konteks perbaikan, masyarakat mengusulkan perlu adanya peningkatan edukasi pemilih, khususnya bagi anak muda yang baru pertama kali menggunakan hak pilih, lansia, serta penyandang disabilitas agar mereka lebih memahami proses dan prosedur pemilu. Sosialisasi yang lebih intensif tentang bahaya politik uang dan pentingnya pemilu yang bersih juga menjadi sorotan. Selain itu, penambahan petugas di TPS dianggap penting untuk mempercepat pelayanan dan memberikan kenyamanan bagi pemilih, sekaligus memperkuat pengawasan guna mencegah potensi kecurangan.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa edukasi politik dan literasi pemilu menjadi kunci dalam memperkuat partisipasi dan kepercayaan masyarakat. Penyebaran informasi yang akurat, komunikasi yang efektif dari lembaga penyelenggara, dan keterlibatan publik dalam pengawasan akan memberikan dampak positif terhadap persepsi integritas pemilu. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara penyelenggara, pengawas, aparat keamanan, dan masyarakat agar penyelenggaraan pemilu berjalan lancar serta memenuhi harapan untuk menghasilkan pemerintahan yang sah dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang kuat bahwa tingkat kepercayaan masyarakat di Kelurahan Simpang Selayang terhadap kualitas pemilu masih terjaga dengan baik, meskipun ada tantangan yang harus diantisipasi terus menerus. Fokus pada peningkatan pendidikan pemilih, pengawasan ketat terhadap praktik politik uang, dan peningkatan kualitas pelayanan TPS merupakan rekomendasi penting agar demokrasi dapat berjalan sehat, inklusif, dan dipercaya oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pemilihan umum (pemilu) adalah fondasi utama dalam sistem demokrasi yang sehat, berperan sebagai sarana pergantian pemimpin sekaligus tolok ukur kepercayaan publik terhadap institusi demokrasi. Kualitas pemilu sangat dipengaruhi oleh transparansi, integritas penyelenggara, dan ketiadaan kecurangan. Dalam konteks Kelurahan Simpang Selayang, partisipasi masyarakat dan interaksi langsung dengan penyelenggara serta media lokal memegang peran penting dalam membentuk persepsi publik terkait kejujuran dan kelayakan pemilu. Hasil penelitian di Kelurahan Simpang Selayang menunjukkan bahwa masyarakat merasa pemilu telah berjalan secara jujur, adil, dan transparan, dengan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap profesionalitas petugas dan proses penghitungan suara yang terbuka.

Meski demikian, masih ada kebutuhan peningkatan edukasi bagi pemilih, terutama kelompok pemilih pemula, lansia, dan penyandang disabilitas, serta perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik politik uang agar kualitas pemilu terus membaik. Kepercayaan publik terhadap pemilu bukan hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh persepsi subjektif masyarakat yang terbentuk melalui pengalaman nyata selama proses pemilu. Membangun dan mempertahankan kepercayaan ini memerlukan keterbukaan informasi, integritas penyelenggara, dan komunikasi efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan legitimasi hasil pemilu dan stabilitas demokrasi di tingkat lokal maupun nasional. Rekomendasi utama untuk pemilu mendatang adalah memperbaiki sosialisasi, fasilitas, serta pengawasan di tingkat TPS agar demokrasi yang berkualitas dapat diwujudkan. Kesimpulan ini merangkum temuan dan pembahasan utama penelitian dalam dokumen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694
- Dharmawan, R. A., & Cahyono, H. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku komunikasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 52–68.
- Prabowo, A. (2023). Meningkatkan kualitas pemilu serentak tahun 2024 melalui pemanfaatan teknologi digital. *Jurnal Kajian Pemilu dan Demokrasi Indonesia*, 3(1), 1–15.